

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan manusia yang paling utama disebut kebutuhan primer yang meliputi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Kebutuhan sandang merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan pakaian yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari (Yulianti 2018). Jenis pakaian yang digunakan juga bermacam-macam seperti pakaian yang digunakan untuk acara santai, pesta, olahraga, acara formal, maupun untuk berkerja seperti salah satunya seragam.

Produk tekstil pakaian untuk seragam biasanya dibuat dengan cara ditenun maupun dibuat menjadi rajutan. Produk tekstil khususnya pada tekstil pakaian yang mempunyai kualitas bagus biasanya ditentukan oleh berapa lama ketahanan produk tersebut. Untuk menciptakan sebuah produk yang berkualitas, maka diperlukan konstruksi penyusun kain yang sesuai dengan penggunaannya. Konstruksi kain yang dimaksud seperti bahan baku benang, tetal benang, jenis jeratan, anyaman dan lain-lain.

Kain yang diproses dengan cara ditenun, salah satu konstruksi yang digunakan adalah anyaman. Anyaman pada kain tenun terdapat beberapa variasi dari mulai anyaman dasar sampai dengan anyaman turunan. Banyaknya variasi jenis anyaman yang digunakan untuk menciptakan produk yang berkualitas sesuai dengan penggunaannya, khususnya pada pakaian penggunaan anyaman yang sesuai dapat mendukung peningkatan kualitas produk yang dibuat.

Untuk mengetahui jenis anyaman yang sesuai untuk pembuatan pakaian khususnya seragam, maka perlu dilakukan pengujian terhadap mutu kain yang dibuat dengan perbedaan jenis anyaman sesuai dengan penggunaannya. Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian berkaitan dengan penggunaan dua jenis anyaman pada pembuatan kain untuk seragam yang dituangkan dalam karya tulis berjudul : **“STUDI PERBANDINGAN PENGGUNAAN ANYAMAN DASAR POLOS DAN ANYAMAN KEPER PADA KAIN POLIESTER-RAYON TERHADAP GRAMASI, KEKUATAN TARIK, DAN KEKUATAN SOBEK KAIN UNTUK PEMBUATAN SERAGAM”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada poin diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

Apakah penggunaan anyaman dasar berbeda jenis dapat berpengaruh pada gramasi, kekuatan tarik dan kekuatan sobek dari kain untuk seragam tersebut?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk membandingkan kualitas kain poliester-rayon dengan menggunakan anyaman dasar polos dan anyaman keper.

Tujuan pengamatan ini adalah untuk mengetahui perbedaan dari gramasi, kekuatan tarik, dan kekuatan sobek kain poliester-rayon antara anyaman dasar polos dan anyaman keper untuk pembuatan seragam.

1.4 Kerangka Pemikiran

Pada proses pembuatan seragam, jenis anyaman dasar polos dan anyaman keper merupakan jenis anyaman dasar yang paling umum digunakan, terutama pada seragam. Pada kedua jenis anyaman tersebut masing-masing mempunyai ikatan yang berbentuk silangan antara benang lusi dan benang pakan yang berbeda, sehingga hasil akhir kenampakan kain yang dibuat juga berbeda.

Anyaman dasar polos merupakan anyaman yang paling sederhana dan mempunyai silangan benang lusi juga benang pakan yang banyak dibandingkan dengan anyaman lain. Oleh karena itu, penggunaan anyaman dasar polos untuk seragam digunakan untuk mendapatkan hasil kain tenun yang kokoh.

Anyaman keper menurut R. Soekarso, 1974 pada buku Pengantar Ilmu Anyaman Tekstil merupakan anyaman yang mempunyai garis-garis miring pada permukaan kainnya, selain itu pada proses pertenunan kain menggunakan anyaman keper, benang lusi maupun benang pakan tidak banyak mengalami gesekan dibandingkan dengan penggunaan anyaman polos dikarenakan silangan benang lusi yang berbeda tergantung dengan jenis keper yang dipakai. Efek benang-benang yang dibuat oleh anyaman keper menjadi panjang, maka silangan benang tersebut menjadi kurang kuat karena silangannya tidak sama.

Mengacu pada penjelasan diatas, dapat diambil hipotesa bahwa penggunaan kedua jenis anyaman yang berbeda tersebut tentunya akan membawa perbedaan karakteristik dan mutu kain yang dihasilkan, maka penggunaan anyaman kain untuk penggunaan seragam yang sesuai diperlukan dan dapat meningkatkan kualitas seragam yang dibuat.

1.5 Pembatasan Masalah

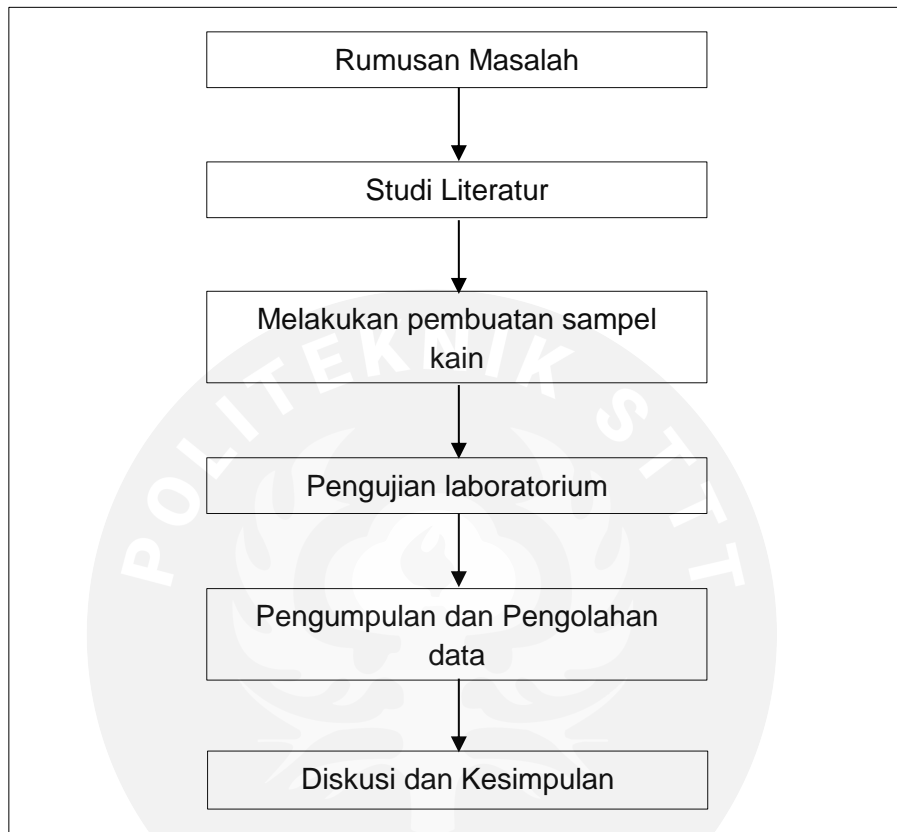
Pembatasan masalah yang dilakukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan dari maksud dan tujuan penelitian. Pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Kain sampel yang dibuat tidak melalui proses penyempurnaan, kain masih tergolong kedalam kain *greige*.
2. Terdapat 2 jenis variasi struktur anyaman yang digunakan:
 - Struktur anyaman dasar polos 1/1 menggunakan jenis benang Teton Rayon (TR) Ne₁ 20 untuk benang lusi maupun pakan.
 - Struktur anyaman keper 2/1 menggunakan jenis benang Teton Rayon (TR) Ne₁ 20 untuk benang lusi maupun pakan.
3. Tetal lusi dan tetal pakan menggunakan tetal yang sama sesuai dengan pengaturan pada mesin tenun.
4. Pengujian yang dilakukan yaitu gramasi, kekuatan sobek, dan kekuatan tarik kain yang disesuaikan dengan standar untuk penggunaan seragam.

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang dilakukan penulis dalam penyusunan karya tulis ini digambarkan dengan diagram alir di bawah ini:

Skema studi tersebut bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. 1 Diagram Alur Penelitian

1. Studi Literatur

Studi Literatur merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber-sumber seperti jurnal, makalah, buku yang relevan dengan topik penelitian.

2. Melakukan pembuatan sampel kain

Membuat sampel kain dengan anyaman dasar polos dan anyaman keper menggunakan konstruksi kain seperti jenis benang, nomor benang, tetal, panjang dan lebar sama pada kedua kain.

3. Pengumpulan dan pengolahan data
Setelah melakukan pengujian gramasi, kekuatan tarik dan kekuatan sobek kain.
4. Diskusi dan Kesimpulan.

1.7 Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan di Politeknik STTT Bandung.

